

# NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE

<sup>1</sup>Qori Tri Arviki, <sup>2</sup>Muhammad Fuad, <sup>3</sup>Sumarti, <sup>4</sup>Munaris  
<sup>1</sup>[goriarviki878@gmail.com](mailto:goriarviki878@gmail.com), <sup>2</sup>[abuazisah59@yahoo.co.id](mailto:abuazisah59@yahoo.co.id), <sup>3</sup>[sumarti.1970@fkip.unila.ac.id](mailto:sumarti.1970@fkip.unila.ac.id),  
<sup>4</sup>[munaris.1970@fkip.unila.ac.id](mailto:munaris.1970@fkip.unila.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Lampung

**Abstrack:** *The problem in this research is the existence of a character crisis. This study aims to describe the value of strengthening the character of integrity in Tere Liye's novel Rasa. The method used is descriptive method with a qualitative approach. Based on the results of the research, it was found data on character integrity values with responsibility and exemplary sub-values. This value of integrity relates to the attitude of being trustworthy both in actions and deeds as well as commitment and loyalty to human and moral values in general or universally. This value can be used as a reference for learning the value of character education in high school.*

**Keyword:** *integrity, exemplary, strengthening character education, responsibility*

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu adanya krisis karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai penguatan karakter integritas dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data nilai karakter integritas dengan subnilai tanggung jawab dan keteladanan. Nilai integritas ini berkaitan dengan sikap manusia untuk dapat dipercaya baik dalam tindakan dan perbuatan maupun komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral pada umumnya atau secara universal. Nilai ini dapat dijadikan sebagai rujukan pembelajaran nilai pendidikan karakter di SMA.

**Kata Kunci:** integritas, keteladanan, penguatan pendidikan karakter, tanggung jawab

## I. PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik harus ditanamkan sejak dini, mengingat banyak kasus yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami krisis karakter (Tabi'in, 2017). Permasalahan yang

timbul akibat krisis karakter merupakan suatu masalah yang harus ditindaklanjuti secara serius agar bangsa kita melahirkan generasi emas pada tahun 2045 mendatang Perpres nomor 87 tahun 2017 Pasal 2 ayat 1 (Perpres, 2017).

Karakter mengacu pada suatu sikap dan perilaku seseorang. Karakter diartikan sebagai gambaran suatu sikap seseorang yang memiliki nilai yang baik buruk, serta benar atau salah (Hendayani, 2019). Penguatan pendidikan karakter dijadikan sebagai usaha guna mendidik peserta didik supaya mereka memiliki moral yang baik (Annisa, dkk, 2020).

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan pembelajaran yang mampu bermanfaat bagi masa depan siswa seperti keterampilan literasi dasar, kompetensi empat C, dan karakter. Hal tersebut merupakan proyek pemerintah yaitu Generasi Emas 2045 yang dapat memberdayakan sumber daya manusia (Sumarti, dkk, 2022).

Dengan adanya gerakan penguatan pendidikan karakter kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 2 dikukuhkan menjadi 5 nilai dasar yang merupakan 21 perwujudan dari 5 nilai utama, yaitu nilai religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai tersebut yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan subnilai penguatan karakter integritas.

Beberapa fenomena yang diakibatkan oleh krisis karakter antara lain, kasus yang

terjadi di Ponorogo Jawa Timur. Pada kasus tersebut melibatkan puluhan pelajar SMP dan SMA hamil di luar nikah sehingga pelajar tersebut harus menikah di bawah umur (news.okezone.com). Kasus kedua yang terjadi di kabupaten Jember. Pada kasus tersebut puluhan siswa tertangkap razia di rest area Jabung saat jam pelajaran berlangsung, mereka merupakan siswa SMA kelas X, XI, dan XII. Setelah dilakukan razia mereka diberikan pembinaan oleh satpol PP (kuasarakyat.com). Kasus tersebut merupakan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa krisis karakter merupakan perilaku yang sangat merugikan dan harus ditangani dengan bijak.

Karya sastra yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya, yaitu novel. Novel memiliki komponen intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung membangun suatu karya sastra. Unsur yang terdapat dari luar karya sastra disebut ekstrinsik, mengandung nilai-nilai yang terdapat pada novel salah satunya yaitu nilai pendidikan karakter. Pembelajaran sastra bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, karakter, budi pekerti, dan kemanusiaan pada peserta didik (Saddhono, dkk, 2017).

Novel *Rasa* merupakan suatu karya sastra yang memuat nilai-nilai yang

mencakup unsur realita kehidupan pendidikan, keluarga, pertemanan. Nilai karya sastra bersumber dari realita sosial kehidupan. Berikut merupakan salah satu nilai pendidikan karakter mandiri yang termuat dalam novel Rasa. “Sejak SMP, Lin berkerja di studio foto Om Bagoes” (Tere, 2022). Pada kutipan di atas terlihat bahwa pengarang menunjukkan bahwa tokoh Lin mempunyai sifat mandiri, sesuai dengan nilai pendidikan karakter.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Septika (2018), mahasiswa FKIP Unila, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Perbedaan penelitaian dapat dilihat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian adalah novel karya Andean Hirata, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya novel karya Tere Liye. Perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu menganalisis 18 nilai karakter (religiusitas, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,

peduli sosial, dan tanggung jawab), sedangkan dalam penelitian ini meneliti kristalisasi yang terdapat di nilai PPK, yaitu nilai integritas.

Kajian kedua yang relevan dengan penelitaian ini yaitu, kajian yang dilakukan Usmarianti (2022), mahasiswa FKIP Unila, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama Bunga Semerah Darah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Perbedaan penelitian dilihat dari objek, penelitian tersebut, yaitu teks drama sedangkan penelitian ini menggunakan teks novel.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter integritas pada novel *Rasa* karya Tere Liye perlu dilakukan karena, banyaknya kasus krisis karakter yang terjadi di lingkungan masyarakat.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena, sebagai suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengetahuan, konsep, maupun sebagai deskripsi mengenai suatu fenomena yang disajikan dengan cara

menguraikan (Sidiq & Miftachul, 2019). Sumber data penelitian ini adalah novel *Rasa* karya Tere Liye. Objek penelitian ini berupa kata/frasa/klausa/ kalimat/ paragraf pada novel *Rasa* karya Tere Liye yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter integritas. Teknik pengumpulan data berbasis dokumentasi, teknik tersebut dapat berbentuk teks, gambar, atau karya dari orang lain (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian dan analisis data, (3) menyimpulkan data (Miles dan Huberman, 2007).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

**Tabel 2.1. Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye**

| Nilai Karakter | Subnilai       | Halaman                                    | Jumlah Data |
|----------------|----------------|--|-------------|
| Integritas     | Tanggung Jawab | 13, 93, 194                                | 3           |
|                | Keteladanan    | 22, 31, 133, 153,<br>175, 184, 199,<br>280 | 8           |
| Total data     |                |  | 11          |

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, berikut ini dipaparkan pembahasan data

Kajian dalam penelitian ini, yaitu nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Melalui Permendik-bud Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 2 mengukuhkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter menjadi lima nilai dasar yang merupakan perwujudan dari lima nilai utama, yaitu religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berdasarkan hasil analisis data pada Novel *Rasa* karya Tere Liye dengan menggunakan Nilai penguatan pendidikan karakter integritas ditemukan sebelas data, dengan subnilai tanggung jawab sebanyak tiga data dan keteladanan delapan data. Berikut disajikan rekap data penelitian PPK pada novel *Rasa* karya Tere Liye.

mengenai nilai-nilai penguatan pendidikan karakter integritas dalam novel *Rasa* karya

Tere Liye. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku tersebut menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (Kusnoto, 2017). Dalam Kemendikbud dijelaskan subnilai karakter integritas antara lain; cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan (Kemendikbud, 2018). Pada penelitian ini ditemukan dua subnilai karakter integritas, yaitu tanggung jawab dan keteladanan Berikut pembahasan nilai penguatan pendidikan karakter integritas yang terdapat pada novel *Rasa* karya Tere Liye.

### **Subnilai Karakter Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang untuk melakukan suatu tugas dan kewajibannya. Karakter tanggung jawab harus tertanam pada diri peserta didik, dalam menciptakan karakter tanggung jawab tersebut harus dimulai dari hal-hal kecil (Ardila, dkk, 2017).

Berikut merupakan subnilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam novel *Rasa*.

Jo: “eh, Lin, lo udah ngerjain PR dari miss Yulia?”

Linda: “Ya udah lah. Mana berani gue nggak ngerjain. Mau mampus disetrap?”

(Hlm. 13)

Data tersebut memperlihatkan nilai karakter integritas dengan subnilai integritas tanggung jawab. Ditunjukkan dengan perilaku tanggung jawab tokoh Linda yang sudah mengerjakan PR yang diberikan oleh Miss Yulia. Perilaku tersebut merupakan bentuk nilai tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Narator: Sore semakin matang. Burung layang-layang lagi-lagi memenuhi langit Jakarta. awan kelabu berserakan. Bekas asap putih knalpot pesawat terbang melintas mengukir angkasa. Orang-orang bergegas pulang. Lin sejauh ni sudah hampir menyelesaikan seluruh file pekerjaannya. Printer yang mencetak foto dari komputer Lin.

(Hlm. 98)

Data tersebut memperlihatkan nilai karakter integritas dengan subnilai karakter tanggung jawab. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap Lin yang mampu menyelesaikan seluruh file pekerjaannya, sikap Lin tersebut mencerminkan pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu,

data tersebut mengandung nilai karakter integritas yaitu nilai tanggung jawab.

Bunda: "ulangan kamu gimana, Lin?"

Narator :bunda bertanya.

Linda: "lancar."

Narator: "pekerjaan di studio?"

Linda:"lancar."

Bunda: "acara buat pameran foto?"

Linda: "lancar." Bunda tersenyum.

(Hlm. 94)

Data tersebut merupakan nilai karakter integritas dengan subnilai tanggung jawab. Hal tersebut ditunjukkan ketika Bunda bertanya kepada Lin mengenai bagaimana ulangan, pekerjaan di studio, acara pameran foto yang menjadi tanggung jawab Lin dan ia menjawab lancar. Oleh karena itu, data tersebut mencerminkan nilai karakter integritas yaitu rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah ia lakukan.

### **Subnilai Karakter Keteladanan**

Keteladanan merupakan perilaku menunjukkan nilai-nilai yang dapat ditiru atau dicontoh (Karso, 2019). Berikut merupakan nilai karakter keteladanan dalam novel Rasa karya Tere.

Narator: Wuss! Wuss! Wuss!ibu kepsek menceramahi mereka selama lima menit kemudian. Apalagi kalau

bukan soal prinsip-prinsip dan kebanggaan SMA 1. Sekolah yang didirikan atas dasar kehormatan. Mendidik siswanya menjadi manusia yang memiliki integritas, menjadi pemimpin bangsa masa depan, harapan di tengah-tengah begitu banyak persoalan dalam masyarakat, bla-bla-bla.

(Hlm. 22)

Data tersebut memperlihatkan bentuk nilai karakter integritas dengan subnilai keteladanan. Pada kutipan data tersebut menunjukkan bahwa kepala SMA 1 mendidik siswanya dengan menanamkan nilai keteladanan kepada siswanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai keteladanan yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

Putri : "di SMA gue di Bali juga gitu, Tapi di SMA kalian kayaknya lebih seru deh."

Linda : "lebih seru apanya?"

Putri : "Di sini guru -gurunya bagus. Guru -guru yang memegang teguh soal kebanggan, kehormatan."

(Hlm. 31)

Data tersebut memperlihatkan nilai karakter integritas dengan subnilai karakter keteladanan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data "Putri: "di SMA gue di Bali juga gitu, Tapi di SMA kalian kayaknya lebih seru deh."Linda: "lebih seru apanya?"

*Putri: “Di sini guru -gurunya bagus. Guru-guru yang memegang teguh soal kebanggaan, kehormatan.”*

Narator: Selepas makan, Lin buru-buru masuk kamar. Tenggelam dengan buku-buku pelajaran. Empat hari lagi ulangan umum. Bunda di depan meneruskan merajut. Ditemani Adit yang melototi layar laptop. Lagi-lagi lembur di rumah.

(Hlm. 133)

Data tersebut merupakan nilai karakter integritas dengan subnilai karakter keteladanan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan data *Selepas makan, Lin buru-buru masuk kamar. Tenggelam dengan buku-buku pelajaran. Empat hari lagi ulangan umum.* Kutipan data tersebut menerangkan bahwa tokoh Lin mempunyai perilaku yang dapat ditiru atau teladan, di situ terlihat bahwa Lin rajin belajar. Oleh sebab itu, data tersebut mencerminkan nilai karakter integritas berupa sikap teladanan.

Narator: Tidak ada beban pikiran di kepala Lin. Soal Aurel sudah tuntas. Soal lainnya juga beres. Jadi Lin bisa santai di rumah, belajar, membantu bunda atau apalah. Bantu Bunda mengurus taman depan. Bantu Bunda masak di dapur.

(Hlm. 153)

Data tersebut mencerminkan nilai karakter integritas dengan subnilai

keteladanan. Perilaku tokoh Lin membantu Bunda mengurus taman depan dan memasak di dapur. Perilaku tersebut mencerminkan nilai karakter integritas keteladanan.

Narator: Adit malam itu entah ke mana. Lin belajar di ruang depan. Membentangkan buku fisika dan matematika lebar-lebar.

(Hlm. 175)

Data tersebut merupakan nilai karakter integritas dengan subnilai keteladanan. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat, Lin belajar di ruang depan. Membentangkan buku fisika dan matematika lebar-lebar. Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa Lin mempunyai sikap teladan, terbukti bahwa ia sedang belajar fisika dan matematika.

Linda: “lho, kok nggak bisa? Memang kenapa?”

Narator: Lin bertanya.

Jo: “eh, lo belum dikasih tahu?”

Narator: Lin mengangkat bahu.

Jo: “itu lho, kan ada seleksi Olimpiade Kimia. Nama lo juga masuk tim, Lin. Kemarin pas istirahat ulangan kimia, Miss Yulia ngasih daftarnya.”

Narator: Jo menjelaskan. Mengambil sesuatu dari tasnya. Amplop.

Jo: “baca deh!”

Narator: Hmm.. seleksi siswa SMA se-Jakarta untuk Olimpiade kimia. Tim? Mana? Hanya nama Jo dan Lin. Minggu depan. Eh iya, Rabu dan

Kamis di kampus ternama itu. Asyik! Sejak kapan coba, Lin terpilih ikut yang beginian. Itu artinya Lin pintar, kan? Lin tersenyum membaca surat itu. Ikut olimpiade kimia. Wah, bunda dan kak Adit mesti tau.

(Hlm.184)

Data tersebut termasuk nilai karakter integritas dengan subnilai keteladanan. Hal tersebut karena Lin dan Jo dipilih sebagai perwakilan sekolah untuk mengikuti seleksi olimpiade kimia tingkat SMA se-Jakarta. Sikap tersebut merupakan mencerminkan perilaku yang dapat ditiru atau dicontoh.

Narator: Dan dia terteguh melihat kertas raksasa itu. Peta raksasa yang dibuat oleh Lin.DT tersenyum, bergumam pada diri sendiri,

DT: “Anak ini mungkin tidak dianugrahi bakat sebesar Tommy. Tapi Bagoes benar, anak ini memiliki sesuatu yang tidak dimiliki anak-anak seusianya, kebanggaan atas sebuah proses belajar. Itu tidak mengalahkan bakat sebesar apa pun.

(Hlm. 99)

Data tersebut merupakan nilai karakter integritas dengan subnilai karakter keteladanan. Hal yang menunjukkan bahwa Lin mempunyai sikap teladan yaitu, Peta raksasa yang dibuat oleh Lin. DT tersenyum, bergumam pada diri sendiri, “*Anak ini mungkin tidak dianugrahi bakat sebesar Tommy. Tapi Bagoes benar, anak ini*

*memiliki sesuatu yang tidak dimiliki anak-anak seusianya, kebanggaan atas sebuah proses belajar. Itu tidak mengalahkan bakti sebesar apa pun.”* Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Lin mempunyai sikap teladan.

Narator: Rangkaian peserta ujian hari pertama diumumkan pagi -pagi. Lin dan Jo menyelak kerumunan. antusias banget. Sampai ada anak yang terdorong jatuh. Lin dan Jo segera minta maaf. Nggak sengaja . Please, God. Lin mendesah berharap Dia harus masuk rangkaian tiga besar. Hore! Namanya ada di nomor 2. Skor ujian tertulis nyaris sempurna. Puji Tuhan. Jo ada di nomor 5 dengan skor beda tipis. Keren. Mereka berdua ada di enam besar. Pertanda Berlin semakin dekat. Bukan main senangnya Lin dan Jo.

(Hlm.280)

Data tersebut merupakan nilai karakter integritas dengan subnilai karakter keteladanan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Lin dan Jo masuk enam besar seleksi olimpiade, perilaku tersebut tersebut merupakan perilaku yang dapat ditiru dan dicontoh.

#### **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai penguatan pendidikan karakter integritas dalam novel *Rasa* karya Tere Liye diperoleh data nilai karakter integritas dengan subnilai tanggung



jawab dan keteladanan. Nilai integritas ini berkaitan dengan sikap untuk dapat dipercaya baik dalam tindakan dan perbuatan maupun komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral pada umumnya atau

secara universal. Nilai ini dapat dijadikan sebagai rujukan nilai pendidikan karakter di SMA. Oleh karena itu, nilai integritas harus ditanamkan dalam kehidupan peserta didik supaya tidak terjadi krisis karakter.

## DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 2(1), 35–48.
- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Research Gate, 1–20.
- Al-Ma'ruf dan Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. (K. Saddhono, Ed.), Perpustakaan Nasional: katalog Dalam Terbitan (KDT) (1st ed.). Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah*. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Kemdikbud. (2018). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat* (2nd ed.). (R. P. Utami, K. Doni, I. Suhadisiwi, & A. D. Astuti, Eds.). Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA). Retrieved from [www.cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id](http://www.cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id)
- Kemdiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Perpres. (2017). Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (p. 7). Jakarta.

- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16–26.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Sidiq, U. S., & Miftachul, choiri. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (A. Mujabidin, Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Ponorogo: CV. Nata Karya. Retrieved from [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarti, Rusminto, N. E., Prasetya, R. A., & Riadi, B. (2022). Pelatihan Penyusunan Materi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Web Pusat PPK Kemendikbud bagi guru-guru SMA YP Unila Bandar Lampung. *Education Language and Arts*, 1(2), 73–82.
- Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.989>
- Tere, L. (2022). *Rasa*. (A. R., Ed.). Jawa Barat: PT Sabak Grip Nusantara.